

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam Medis Elektronik (RME) dapat diartikan sebagai rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik untuk pengelolaan rekam medis. Sistem elektronik merupakan seperangkat rangkaian perintah sistem berbasis elektronik yang difungsikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi berbasis elektronik (PMK No.24, 2022). Maka dari itu sangatlah penting untuk diterapkannya sistem RME di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia untuk mendukung perkembangan teknologi yang telah terjadi (Tiorentap, 2020). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis bahwa seluruh fasilitas kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis berbasis elektronik paling lambat tanggal 31 Desember 2022.

Dengan diadakannya sistem RME tentunya banyak menimbulkan berbagai keuntungan, contohnya efisiensi sumber daya, alat tulis kantor, waktu, mempercepat pelayanan dan penyajian data, meningkatkan keakuratan data, serta memudahkan integrasi data (Widyastuti et al., 2020). Hasil pemeriksaan pasien juga menjadi lebih tepat dan konsisten dengan catatan riwayat kesehatan sebelumnya karena rekam medis pasien tersimpan dan dicatat dengan baik di sistem RME (Apriliyani, 2021). Selain itu, penyajian data pada rekam medis elektronik juga dapat di update dengan hasil data baru secara konsisten dan dapat diakses kembali untuk kepentingan pelayanan pasien jika berobat kembali (Rosalinda et al., 2021).

Selain manfaat pada penyajian datanya, dengan adanya RME pelayanan yang diberikan menjadi lebih efektif. Pasien tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan karena kecepatan pelayanan yang dipengaruhi oleh kecepatan distribusi rekam medis manual dapat ditingkatkan dengan penggunaan RME (Andriani et al., 2022). Dengan

adanya RME organisasi antar unit menjadi semakin terstruktur karena RME tersebut telah terintegrasi dengan seluruh sistem di unit fasilitas kesetahan yang ada (Widyastuti et al., 2020).

Namun, walau memiliki banyak keuntungan RME juga memiliki beberapa permasalahan dalam penerapannya, yaitu belum maksimal dalam penerapannya. Masih terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, belum adanya staf atau tim khusus yang menangani masalah pelaksanaan rekam medis elektronik, serta belum adanya kebijakan tertulis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tetap (Rosalinda et al., 2021). Kemudian dijumpai juga hambatan penerapan RME dimana sistem error, desain sistem belum sempurna, belum kompatibel dengan sistem lain, dan ketrampilan petugas dalam penggunaan komputer masih kurang baik (Amin et al., 2021). Dari permasalahan diatas juga ditemukan permasalahan mengenai efektivitas sistem RME yang belum pasti dan masih dipertanyakan keberhasilan dalam penggunaannya (Apriliyani, 2021).

Dari beberapa masalah yang ada berhasil atau tidaknya penerapan suatu sistem informasi ada pada penggunaannya, sebab sistem informasi tidak bisa berjalan dengan baik tanpa dukungan dari pengguna (Andriani et al., 2022). Evaluasi penerapan sistem RME merupakan suatu bentuk usaha untuk mengetahui kondisi sebenarnya sejauh mana penerapan sistem RME berkembang (Rosalinda et al., 2021). Penting untuk dilakukan evaluasi pada sistem RME untuk melihat efektifitas dan keberhasilan sistem RME sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang ada pada RME, setelah dilakukannya evaluasi langkah selanjutnya adalah menyusun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mengetahui solusi yang dihasilkan dari evaluasi tersebut dapat diketahui pertimbangan yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan RME agar menjadi lebih baik lagi (Mahbubillah, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan RME dengan menggunakan metode HOT-fit. Metode HOT-fit memiliki kelebihan yaitu sederhana dan komprehensif karena memiliki komponen yang tidak hanya berfokus pada sistem tetapi berfokus juga pada lingkungan pendukung sehingga dapat mengukur keberhasilan sistem dari berbagai aspek (Tawar et al., 2022). Tujuan penggunaan metode ini untuk menjelaskan pengaruh penerapan sistem RME terhadap empat aspek yaitu *Human* (pengguna), *Organization* (organisasi), *Technology* (teknologi), dan *Net Benefit* (Manfaat). Metode tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang ada pada RME dan mendapat solusi agar penerapan RME di Puskesmas dapat berjalan menjadi lebih baik.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan dengan cara wawancara singkat dengan petugas, Puskesmas Jetis sudah menerapkan rekam medis berbasis elektronik sejak 2019 dan sudah diterapkan pada Poli Umum, Gigi, Lansia, Psikologi, Laboratorium, dan Farmasi. Namun ada juga unit yang belum mengakses RME yaitu pada Poli Gizi. Dalam penggunaan RME terkadang masih ditemui kendala pada sumber dayanya yang belum semua menggunakan RME, kemudian pada sistemnya yang terkadang error dan terkait organisasinya karena belum semua unit menggunakan RME. Maka dari hasil diatas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap sistem RME yang berjalan dengan judul “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Puskesmas Jetis Dengan Metode HOT-Fit”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan diatas didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan Rekam Medis Elektronik di unit Rawat Jalan Puskesmas Jetis dengan menggunakan metode HOT-FIT?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dibuat untuk mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui evaluasi penerapan RME di Puskesmas dari aspek Manusia (*Human*)
- b. Mengetahui evaluasi penerapan RME di Puskesmas dari aspek Organisasi (*Organization*)
- c. Mengetahui evaluasi penerapan RME di Puskesmas dari aspek Teknologi (*Technology*)
- d. Mengetahui evaluasi penerapan RME di Puskesmas dari aspek Manfaat (*Net Benefit*)
- e. Mengetahui solusi agar penerapan penggunaan RME di Puskesmas dapat lebih baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Dapat bermanfaat sebagai evaluasi apakah sistem Rekam Medis Elektronik di Puskesmas sudah berjalan sesuai atau belum dan menjadi bahan masukan untuk pengembangan sistem informasi tersebut.

2. Bagi Instusi Pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk membandingkan teori yang ada dengan praktik di lapangan.

3. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan teori yang telah penulis dapatkan dari mata kuliah yang telah diterima.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul | Desain Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|--|
| 1. | Sinta Apriliani | Penggunaan rekam medis elektronik guna menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di klinik dr ranny | Penelitian kualitatif | RME memungkinkan pengisian lebih lengkap terutama data sosial dan lebih sistematis. Pemeriksaan pasien menjadi lebih akurat atau sesuai dengan riwayat kesehatan sebelumnya karena data pasien tercatat dengan baik serta tidak mudah hilang. Format RME telah sesuai dengan format rekam medis untuk pelayanan kesehatan primer. RME sangat mudah digunakan terutama kemudahan dalam mencari data dan riwayat pasien sehingga menghemat waktu, lebih efektif, data pasien tersimpan dengan baik dan tidak mudah hilang. | Variabel penelitian, metode pengumpulan data |
| 2. | Rika Andriani, Dewi Septiana Wulandari, Rizka Siwi Margianti | Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada | Penelitian kualitatif, dengan Metode TTF | Manfaat RME untuk manajemen pelayanan pasien meliputi mendukung keselamatan pasien, mengurangi duplikasi pemeriksaan, kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan, efisiensi pelayanan pasien, dan kolaborasi antartentaga kesehatan. Untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak perlu dilakukan pengembangan fitur reminder pasien. Selain itu juga diperlukan training secara berkala yang dilakukan Instalasi SIRS dan IT untuk staf baru dan lama | Variabel penelitian, metode evaluasi, metode pengumpulan data |
| 3. | Gamasiano Alfiansyah, Andar Sifa'il Fajeri, Maya Weka Santi, Selvia Juwita Swari | Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo | Penelitian Kuantitatif deskriptif, dengan metode EUCS | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pada sistem informasi EHR di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo pada keakuratan memiliki nilai tertinggi, yaitu 73,28%, tampilan 71,6%, kemudahan pengguna 69,2%, isi 69,2%, dan waktu 65,66%. Skor dalam dimensi tersebut termasuk dalam kriteria baik atau pengguna puas terhadap konsisi Electronic Health Record (EHR) saat ini, namun masih diperlukan pengembangan sistem informasi serta menambahkan dan menyesuaikan modul yang ada di dalam EHR sehingga kepuasan pengguna terus meningkat. | Variabel Penelitian, metode pengumpulan data, jenis penelitian, dan rancangan penelitian |

| No | Nama Peneliti | Judul | Desain Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|--|
| 4. | Amrina Rosyada, Lutfan Lazuardi, Kusri | Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Panti Rapih | Penelitian deskriptif, dengan metode UTAUT | Masih terdapat masalah pada tingkat input dan proses dimana input data rekam medis yang lengkap masih sulit dan pada proses masih terdapat error yang mengganggu pelayanan. Berdasarkan kerangka UTAUT, masalah ini termasuk kategori kondisi fasilitas. Untuk meningkatkan adopsi RME secara penuh aspek perilaku penggunaan atau penerimaan harus ditingkatkan. Aspek ini ditingkatkan dengan memperbaiki alur faktor yang mempengaruhinya. | Variabel penelitian, metode pengumpulan data |
| 5. | Hayu Ning Widyastuti, Dony Setiawan Hendyca Putra, Efri Tri Ardianto | Evaluasi sistem elektronik rekam medis di rumah sakit primasatya husada citra surabaya | Penelitian kualitatif | Implementasi ERM di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya dinilai sudah cukup baik. ERM telah digunakan sepenuhnya untuk kegiatan pelayanan rawat jalan. Pengoperasian ERM dinilai cukup mudah dipahami. Dari segi fitur ERM sudah mampu dipahami oleh pengguna sehingga pengguna tidak merasa kesulitan dalam penggunaannya. Evaluasi ERM ditinjau dari aspek human ialah pengguna telah memahami penggunaan ERM dan puas terhadap ERM yang ada. Evaluasi ERM ditinjau dari aspek organization ialah pelatihan, sosialisasi, sarana dan prasarana, serta monitoring telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak manajemen. Evaluasi ERM ditinjau dari aspek technology ialah kualitas layanan ERM telah memadai sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun, terdapat beberapa keluhan terkait kehandalan, keamanan sistem, dan kemampuan sistem dalam mengolah data. | Metode pengumpulan data |